

RINGKASAN

ANITA TRIYANA, Potensi Tegakan Pohon Meranti (*Shorea spp*) Pada Sistem Agroforestri Di Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dibimbing oleh Dr. Ir. Ervayenri.M.Si dan Hadinoto, S.Hut. M.Si.

Suplai kayu dari hutan alam pada saat ini sangat minim bahkan industri kayu mengalami permasalahan dalam pemasokan bahan baku. Permasalahan di Riau banyak mengalami perambahan hutan, hutan di Riau semakin lama semakin berkurang, dan umumnya hutan yang dirambah dijadikan perkebunan sawit. Dengan permasalahan yang terjadi perlu adanya teknologi pemanfaatan lahan yang dapat memberikan fungsi ganda pada perkebunan sawit, salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat saat ini adalah melakukan penanaman campuran Pohon perkebunan dengan Pohon kehutanan yang dikenal dengan sebutan sistem Agroforestri. Tujuan penelitian ini Mengukur Potensi Tegakan Pohon Meranti dengan sistem Agroforestri yang telah di terapkan oleh masyarakat lokal di Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Provinsi Riau dan Mengidentifikasi praktek silvikultur atau budidaya pohon meranti dengan sistem Agroforestri di Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu Bulan Juni sampai dengan Juli 2019 di Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei dan wawancara untuk mengetahui Pohon agroforestri masyarakat dan bagaimana cara pengelolannya ,dan data yang diperoleh akan di analisis secara kuantitatif dan deskriptif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *systematic sampling* dan menggunakan intensitas sampling sebesar 5 % berdasarkan luas lahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan potensi tegakan pohon meranti pada sistem agroforestri di Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar merupakan tegakan seumurun yang berumur 13 tahun pada tahun 2019. Data potensi tegakan meranti yang diperoleh tersebar dalam 9 kelas tegakan kelas diameter pohon meranti terbesar yaitu 22.6 – 25.6 cm dengan persentase 25.0 %, Kelas tinggi tegakan pohon meranti tertinggi yaitu 17 – 17.9 m dengan persentase 28.5 % dan sebaran kelas volume pohon meranti terbesar yaitu 0.42 – 0.57 m³ dengan persentase 24.5 %. Untuk data pengukuran yang telah dilakukan dalam perhitungan per petak ukur diperoleh potensi pohon meranti yang berumur 13 tahun memiliki diameter rata - rata diameter 23.69 cm, rata – rata tinggi 18.49 m dan jumlah volume pohon yang diperoleh yaitu 97.75 m³/Ha dan seluruh kawasan 25 Ha yaitu 2.344,75 m³.

Penerapan pola agroforestri dilakukan pola penanaman dengan menanam Pohon meranti di sela-sela tanaman kelapa sawit, dan Bibit meranti yang ditanam merupakan bantuan dari Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS Indragiri Rokan). Dalam pemeliharannya tidak ada perlakuan khusus selain pemberian pupuk sebanyak 1 tahun sekali dan juga pemeliharaan pertumbuhan tegakan pohon meranti dibantu dengan pelepah tanaman kelapa sawit yang sudah melapuk dan akan menjadi mulsa bagi Pohon meranti.